

PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN DARING PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS DI SD IT MUTIARA PALABUHANRATU

Siti Apsoh¹, Anisa Alawiyyah²

^{1,2}STKIP Bina Mutiara Sukabumi, Jln. Pembangunan Selakaso, Pasir Halang Sukaraja, Kab. Sukabumi

¹sitiapsoh0401099003@gmail.com, ²nisaalawi@gmail.com

Abstract

Character values must be integrated in the learning process. Because character is a reflection on Indonesian culture. This study aims to determine the inculcation of character values, to find out the supporting and inhibiting factors in online learning in English subject at SD IT Mutiara. The research method used is descriptive qualitative. The stage of this research method are collecting data by means of observation, interviews, questionnaires, document analysis and data processing. The instrument used in this study was an interview guide for principle, vice head of the curriculum. English Teacher, parents and 5th grade students of SD IT Mutiara. The result of this research are SD IT Mutiara is a school with character. The principle has character values of habituation program, the vice head of curriculum guides teachers in preparing character-based lesson plans for IHT activities, English teachers integrated 9 character values in English subject, namely religious, honest, diciplined, responsible, hard work, likes to read, communicative, curious, and care about the environment. In addition, the school tries to apply 18 character values outsides of teaching and learning activities. The inhibition factors are internet network constraints and student attandance is not 100% due to limites internet quota. The supporting factor is all stake holders support the character values implementing program at SD IT Mutiara.

Keywords : Character Values, Online Learning, English Subject.

Abstrak

Nilai - nilai karakter harus tetap diintegrasikan dalam proses belajar. Karena karakter merupakan cerminan budaya bangsa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penanaman nilai-nilai karakter, mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran Bahasa Inggris di SD IT Mutiara Palabuhanratu. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Tahapan metode penelitian ini yaitu melakukan pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, angket, analisis dokumen dan pengolahan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman wawancara kepala sekolah, wakasek kurikulum, guru bahasa inggris, orang tua dan siswa kelas 5 SD IT Mutiara. Adapun hasil penelitian ini adalah SD IT Mutiara menjadi sekolah yang berkarakter. Kepala sekolah memiliki program pembiasaan nilai-nilai karakter, wakasek kurikulum membimbing guru dalam menyusun RPP berbasis karakter pada kegiatan IHT, guru Bahasa Inggris mengintegrasikan sebanyak 9 nilai karakter pada mata pelajaran bahasa inggris yaitu religius, jujur, disiplin, tanggungjawab, kerja keras, gemar membaca, komunikatif, rasa ingin tahu, dan peduli lingkungan. Selain itu sekolah mencoba menerapkan 18 nilai karakter di luar kegiatan belajar mengajar. Adapun faktor penghambatnya adalah terkendala jaringan internet dan kehadiran siswa tidak 100% karena terbatasnya kuota internet. Adapun faktor pendukung adalah seluruh *stake holder* mendukung program penanaman nilai-nilai karakter di SD IT Mutiara.

Kata Kunci: Nilai-Nilai Karakter, Pembelajaran Daring, Bahasa Inggris.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan jati diri bangsa Indonesia. Salah satu kesempatan untuk membangun pendidikan karakter yaitu melalui dunia pendidikan. Maka para pemangku kepentingan di dunia pendidikan harus lebih memperhatikan jalannya sistem pendidikan agar pendidikan tersebut berkualitas dan menghasilkan lulusan yang unggul, kompetitif dan berkarakter. Agar siswa memiliki karakter yang unggul maka proses pendidikan tidak hanya menekankan pada aspek kognitif akan tetapi pada aspek afektif juga. Guru harus berinovasi untuk menggunakan metode pembelajaran yang bisa menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa. Sehingga siswa menjadi manusia yang berbudaya dan berkarakter.

Potret pendidikan di Indonesia selama ini terfokus pada proses pendidikan tatap muka, sehingga guru dan para peneliti mengembangkan strategi, pendekatan, model dan media pembelajaran yang hanya bisa dilakukan dengan tatap muka saja. Sehingga pemanfaatan IT dalam pembelajaran terlupakan. Akan tetapi kondisi saat itu berubah seketika dengan datangnya Corona Virus 19 (Covid-19). Potret pendidikan di Indonesia berbanding terbalik dengan sebelumnya. Pada tanggal 11 Maret 2020 *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa Virus Corona adalah sebagai pandemi dikarenakan virus ini telah menyebar ke lebih dari 100 negara di dunia termasuk Indonesia. Wabah virus corona tidak hanya berdampak pada sektor kesehatan dan ekonomi. Pada tanggal 5 Maret 2020 UNECSO mencatat bahwa virus corona berdampak pada sektor pendidikan dimana sekitar 290,5 juta pelajar di seluruh dunia terganggu proses pembelajarannya akibat ditutupnya sekolah. Salah satu kebijakan pendidikan di masa pandemi yaitu adanya inovasi pendidikan yang mengubah proses pembelajaran tatap muka dengan metode *learning from home* atau pembelajaran daring yang menggunakan beberapa teknologi informasi yang ada seperti, *what up group*, *goggle classroom*, *google meet*, *zoom meeting* dan lain sebagainya.

Sebelum adanya wabah corona hal siswa mengadopsi contoh yang baik dari guru melalui sikap maupun tutur kata seorang guru karena kegiatan belajar mengajar dilakukan di sekolah secara rutin. Dilakukan guru maupun siswa yang menyebabkan siswa lebih banyak waktu di lingkungan sekolah, sehingga kegiatan ini secara tidak langsung menanamkan pendidikan karakter kepada siswa. Maka dari itu urgensi pada penelitian ini adalah bagaimana siswa dapat memperoleh pendidikan karakter melalui pembelajaran daring atau *online* terutama dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Oleh karena itu nilai-nilai karakter harus tetap ditanamkan oleh para guru walaupun pembelajaran dilakukan secara daring agar siswa menjadi individu yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Oleh karena itu tujuan dengan adanya penelitian ini adalah untuk mengetahui penanaman nilai-nilai karakter, mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran Bahasa Inggris di SD IT Mutiara. Selain itu bisa membantu guru dan orang tua untuk berkolaborasi dalam menanamkan nilai-nilai karakter selama pembelajaran daring berlangsung. Adapun urgensi penelitian ini adalah dikarenakan pembelajaran saat ini tidak dilakukan secara tatap muka maka banyak orang tua dan guru khawatir pendidikan karakter terabaikan. Maka pendidikan karakter harus tetap dilakukan walau dalam pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 ini.

Adapun skema penelitian ini yaitu masuk pada skema penelitian dalam negeri lingkup kecil. Dimana, penelitian ini akan dilaksanakan di SDIT Mutiara Palabuhanratu, Sukabumi, Jawa Barat. tim peneliti melakukan studi literatur tentang penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran bahasa inggris di masa pandemi SD Mutiara Kelas

5, Analisis penanaman nilai-nilai karakter, Pendistribusian angket nilai-nilai karakter melalui *google form* dan analisis hasil pekerjaan siswa melalui *google classroom*, Penanaman nilai-nilai karakter dengan pendistribusian angket kepada siswa dan orang tua melalui *google form*, melakukan analisis angket, membuat draft angket penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran daring, menyusun draft laporan akhir penelitian serta peneliti melakukan publikasi jurnal nasional terakreditasi dan terindeks SINTA.

Nilai-Nilai Karakter

Menurut Kesuma, dkk. (2011:4-5) pendidikan karakter adalah pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan mental serta perilaku peserta didik. Pendidikan karakter menurut Tomas (dalam Sjarkawi, 2006:45) merupakan pendidikan yang secara sengaja merancang penanaman dan pengembangan serta mengubah cara berpikir dan bertindak dalam situasi moral agar dapat diterima dalam lingkungan masyarakat. Pendidikan karakter membimbing individu untuk dapat menyelesaikan konflik dan untuk dapat bermasyarakat dengan moral yang baik. Menurut Gholar (dalam Zuchdi, 2011:165) peserta didik perlu berusaha memecahkan masalah yang dihadapi sesuai dengan nilai-nilai keseharian, untuk itu peserta didik perlu memahami kepribadian diri sendiri dan lingkungan peserta didik.

Berdasarkan pemikiran beberapa ahli di atas mengenai definisi pendidikan karakter, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan karakter berusaha untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter. Tujuan pendidikan karakter yaitu, supaya peserta didik memiliki tingkah laku yang sesuai dengan norma sehingga peserta didik dapat diterima dalam lingkungan masyarakat. Selain itu, berdasarkan pemikiran para ahli yang telah disebutkan di atas, pendidikan karakter memberikan penguatan dan pengembangan mental agar peserta didik mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi serta mempertanggungjawabkan masalah tersebut.

Berdasarkan dari uraian para ahli di atas mengenai nilai-nilai pendidikan karakter, maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang pada umumnya dikembangkan yaitu nilai cinta kepada Tuhan, hormat, kejujuran, toleransi, santun, tanggung jawab, kerja keras, percaya diri, kreatif, logis, rasa ingin tahu, santun dan demokratis. Nilai-nilai karakter dapat disesuaikan berdasarkan kebutuhan, kondisi, dan lingkungan. Berikut adalah nilai-nilai karakter yang dikembangkan oleh Kemendiknas (2010) adalah religius, jujur toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan dan nasionalis, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan bertanggungjawab .

Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring atau dalam jaringan adalah terjemahan dari istilah *on line* yang bermakna tersambung dalam jaringan komputer dengan kata lain merupakan pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa, tetapi dilakukan melalui jaringan internet, dari tempat yang berbeda-beda. Menurut Winaya (2020) dalam webinar nasional PGSD Universitas Dwi Jendra, Pembelajaran menggunakan melalui *video converence*, *E-learning* atau *distance Learning*. Lebih lanjut Ditjen Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam guru pembelajaran petunjuk teknis peningkatan kompetensi guru pembelajar moda dalam jaringan tahun 2016 menjelaskan pendekatan pembelajaran pada guru pembelajaran moda daring, memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Menuntut pembelajar untuk membangun dan menciptakan pengetahuan secara mandiri (*constructivism*)

2. Pembelajaran akan berkolaborasi dengan pembelajar lain dalam membangun pengetahuannya dan memecahkan masalah secara bersama-sama (*social constructivism*)
3. Membentuk suatu komunitas pembelajar (*community of learners yang inklusif*)
4. Memanfaatkan media laman/website yang bisa diakses melalui internet, pembelajaran berbasis komputer, kelas virtual, dan atau kelas digital
5. Interaktifitas, kemandirian, aksesibilitas, dan pengayaan.

Bahasa Inggris di SD

Dimasukkannya Bahasa Inggris sebagai mulok di SD di Indonesia menimbulkan pro dan kontra di antara pakar pembelajaran Bahasa Inggris. Ada pakar yang mengatakan bahwa agar pembelajaran Bahasa Inggris berhasil dengan baik harus dimulai sedini mungkin, maka pembelajaran dapat dimulai sejak SD. Akan tetapi, ada juga yang mengatakan bahwa bila Bahasa Inggris diajarkan mulai dari SD, justru akan menambah beban siswa, mengingat bahwa siswa SD harus menguasai banyak mata pelajaran yang memberatkan mereka. Pembelajaran Bahasa Inggris di SD akan menimbulkan banyak masalah dan dikhawatirkan justru akan memperpanjang kegagalan pembelajaran Bahasa Inggris di Indonesia. Ada beberapa teori yang tampaknya dapat dijadikan pegangan oleh para pakar yang menyetujui Bahasa Inggris menjadi mulok di SD, antara lain (1) Teori Language Acquisition Device (LAD), (2) Hipotesis Umur Kritis (Critical Age Hypothesis) dan Teori Afektif.

Teori Language Acquisition Device (LAD)

Chomsky (1965) berpendapat bahwa setiap orang mempunyai sarana untuk belajar bahasa yang disebut Language Acquisition Device (LAD). LAD ini merupakan piranti pemerolehan bahasa secara alamiah yang dimiliki oleh setiap orang sejak lahir. Lingkungan atau pembelajaran hanyalah berfungsi sebagai pemicu yang mengaktifkan alat tersebut. Menurut teori ini, proses belajar bahasa asing atau bahasa kedua tidak berbeda dari proses belajar bahasa pertama. Karena dengan piranti pemerolehan bahasa secara alamiah (LAD) inilah setiap orang dapat belajar bahasa apa saja dan kapan saja tanpa mengalami kesukaran. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Inggris dapat dimulai sejak SD.

Hipotesis Umur Kritis (Critical Age Hypothesis)

Dalam Hipotesis Umur Kritis, Lenneberg (dalam Krashen, 1988: 72) menyatakan bahwa secara biologis elastisitas otak anak masih tinggi sehingga 149 setiap anak sangat mudah untuk menguasai bahasa apapun. Akan tetapi elastisitas tersebut akan berhenti setelah anak memasuki pubertas, karena sejak itu dalam otak anak terjadi proses lateralisasi (penyebelian) fungsi, dimana syaraf yang bermanfaat untuk proses perkembangan bahasa berpusat di otak sebelah kiri. Sejak proses ini terjadi, perkembangan bahasa anak cenderung beku. Keterampilan dasar berbahasa yang belum dikuasai pada masa itu (terutama keterampilan pengucapan) akan cenderung tidak sempurna karena elastisitas alat ucap. Dengan kata lain, secara singkat teori kritis ini menyatakan bahwa (1) penguasaan bahasa itu tumbuh sejajar dengan pertumbuhan biologis, dan (2) sesudah masa puber penguasaan bahasa secara natural sudah tidak bisa lagi (Dardjowidjojo, 1986:149). Agar kemampuan alat ucap itu berkembang secara maksimal, teori Lenneberg tersebut tampaknya dapat dijadikan dasar untuk mendukung dimulainya pembelajaran Bahasa Inggris di usia muda, sebelum terjadi penyebelian otak. Dengan demikian Bahasa Inggris di SD sebagai mulok merupakan keputusan yang tepat.

Teori Afektif

Menurut Krashen (1988) proses belajar bahasa terjadi karena adanya masukan atau input, baik secara tertulis maupun secara lisan. Namun, tidak semua input dapat diproses oleh otak. Agar

input tersebut diproses oleh otak, input harus menjadi intake. Hal ini terjadi bila kondisi afektif anak baik, artinya anak tidak takut, tidak gugup, atau tidak tegang. Pada usia muda (anak-anak), biasanya anak tidak takut membuat kesilapan, tidak malu, tidak takut ditertawakan, dan tidak tegang. Dalam suasana semacam ini, input yang terpahami (comprehensible input) dicerna dengan baik sehingga dapat dipahami dengan mudah. Faktor afektif ini tampaknya juga mendukung para pakar untuk menyetujui Bahasa Inggris diajarkan sejak SD. Disamping itu ada beberapa hal yang harus diketahui oleh guru sehubungan dengan penyelenggaraan pembelajaran Bahasa Inggris, khususnya di SD, sehingga memungkinkan proses belajar bahasa terjadi (Newmark, 1981; Krashen, 1981; Terrell, 1982).

1) Adanya Pesan

Adanya perhatian siswa terhadap sesuatu hal biasanya terjadi kalau ada pesan dalam kegiatan manipulasi kebahasaan. Dalam proses ini, siswa merasa secara tidak sadar berkomunikasi menggunakan bahasa. Dalam hal ini perhatian siswa terfokus pada pesan (pesan kebahasaan) dan bukan pada aturan-aturan gramatikal. Pemerolehan bahasa (language acquisition) dianggap sebagai proses yang tidak sadar; dan belajar secara sadar tidak dipandang sebagai hal yang tidak menunjang proses pemerolehan ini.

2) Pemahaman (Understanding)

Dalam proses belajar bahasa siswa harus mengalami proses berpikir dan mengerti. Paling tidak mereka dapat menyimpulkan arti suatu pesan dalam ungkapan yang sebelumnya mereka tidak tahu. Jadi untuk latihan menggunakan bahasa tidak cukup hanya sekedar mempelajari, tetapi perlu mengerti macam-macam ungkapan.

3) Kuantitas

Siswa dalam proses belajar bahasa siswa harus memiliki banyak kesempatan untuk memahami. Hal ini artinya bahwa dalam tahap awal, kegiatan reseptif lebih penting dari pada kegiatan produktif. Siswa harus banyak melakukan kegiatan mendengar sebelum mereka merasa siap untuk berbicara. Dengan demikian kegiatan belajar berbicara harus ditunda (delay speaking)

4) Interes

Agar supaya siswa menaruh perhatian pada suatu topik dalam kegiatan belajar bahasa, pesan harus menarik dan melibatkan siswa, sehingga belajar menjadi proses yang benar-benar aktif. Salah satu cara untuk melakukan itu ialah dengan menggunakan Bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar untuk mempelajari mata pelajaran lain.

5) Kecemasan yang rendah

Dalam belajar bahasa guru harus menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga siswa tidak merasa cemas, dan merasa terancam. Jadi menurunkan kendala afektif harus menjadi perhatian utama para guru. Dalam belajar yang bersifat defensif, siswa merasa bahwa pengalaman belajar merupakan suatu ancaman dan bahaya yang harus dihindari. Memaksa anak untuk berbicara (speaking) sementara mereka belum siap (bisa) adalah merupakan kegiatan yang membuat mereka malu dan mengancam

METODE

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa studi literatur dari referensi-referensi yang relevan dengan fenomena yang diamati yaitu pada penanaman nilai-nilai karakter dalam mata pelajaran bahasa Inggris secara daring untuk siswa SD. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif (Santika dkk, 2019: 91, Santika, 2020:29) Tujuannya adalah dapat dilihat strategi pendidikan karakter bagi anak usia SD pada masa pandemi covid-19. Menganalisis strategi penanaman nilai-nilai karakter pada pembelajaran Bahasa Inggris secara daring yang saat ini menjadi salah satu alternatif agar proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik.

Penelitian kualitatif mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, dan tindakan dalam konteks alamiah dengan metode alamiah (Moleong, 2010:6). Penelitian ini mendeskripsikan penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran bahasa inggris di masa pandemi covid-19 SDIT Mutiara. Penelitian ini juga akan mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi guru pada penanaman nilai—nilai karakter dalam pembelajaran daring terutama dimasa pandemi covid-19.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam penelitian, karena penelitian bertujuan untuk memperoleh data. Jika pengumpulan data salah maka kesimpulan yang diperoleh juga salah. Oleh karena itu, tahap pengumpulan data merupakan tahap yang paling utama dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2010:224) pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Pengumpulan data penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran bahasa inggris di masa pandemi covid-19 SDIT Mutiara Palabuhanratu dilakukan dengan angket pada siswa dan orang tua, wawancara guru mata pelajaran, dan analisis dokumen berupa silabus dan RPP yang dibuat dengan memasukkan unsur pendidikan karakter di masa pandemi covid-19.

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga dapat dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2012: 333).

Analisis data dilakukan sejak mulai dan selama penelitian di lapangan, sampai dengan penulisan penelitian. Analisis dan pengolahan data dilakukan melalui dua tahapan, pertama dilakukan secara bersamaan saat pengumpulan data berlangsung di lapangan. Kedua dilakukan setelah pengumpulan data selesai. Tahapan pertama dilakukan untuk mendapatkan fokus penelitian dan mendapatkan data-data awal dari kegiatan observasi dan wawancara di lapangan. Analisis kedua berfungsi untuk mengantisipasi berbagai temuan yang layak untuk dieksplorasi lebih mendalam setelah survey di lapangan. Rangkaian alur ini ditempuh agar data dan analisis dapat dilakukan secara komprehensif dan mampu mengkontekstualisasi antara tujuan dan target penelitian dengan berbagai kenyataan yang berkembang di lapangan (Arida, 2009:12).

Analisis data merupakan upaya bekerjasama dengan data, memahami data, mengorganisasikan data, memilih data sehingga menjadi kesatuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari pola, memilih yang penting dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2010:248). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Analisis data dilakukan secara terus menerus dan interaktif sehingga data yang diperoleh merupakan data yang sudah jenuh.

Analisis data meliputi *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* (Miles dalam Sugiono, 2010:246). Tahap pertama adalah reduksi data, meliputi pengumpulan data-data hasil observasi, angket, analisis dokumentasi, dan wawancara. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dipisahkan sesuai kategori masing-masing agar lebih rinci dan mudah diolah. Selain itu, reduksi data dengan cara mengambil yang pokok dan yang penting, kemudian membuang yang dianggap tidak diperlukan. Tahap kedua yaitu display data, dilakukan agar mempermudah kegiatan selanjutnya. Penelitian ini menyajikan data dalam

bentuk uraian deskriptif dan analisis sehingga terlihat hubungan yang interaktif diantara keempat sumber data. Tahap ketiga analisis data adalah tahap verifikasi atau penarikan kesimpulan berdasarkan wawancara, angket, dan analisis dokumentasi berupa silabus dan RPP.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil

Penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran Bahasa Inggris di SDIT Mutiara.

SD IT Mutiara merupakan sekolah yang berbasis islami sehingga penanaman karakter kepada siswa dilakukan tidak hanya pada saat proses belajar mengajar di kelas akan tetapi penanaman nilai karakter tersebut dilakukan di luar kegiatan belajar mengajar. Seluruh *stake holder* di SD IT Mutiara sangat mendukung program penanaman nilai-nilai karakter dari mulai kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru mata pelajaran dan staf tata usaha. Sehingga kepala sekolah mengajak seluruh *stake holder* untuk menjadi teladan atau contoh bagi para siswa. SD IT mutiara yang merupakan sekolah swasta sangat memperhatikan perkembangan siswa selama pembelajaran daring dengan cara membangun komunikasi dengan orang tua siswa agar proses pembelajaran terlaksana dengan baik.

Implementasi nilai-nilai karakter di SD IT Mutiara yaitu berdasarkan Kurikulum 2013 dan JSIT yaitu beriman, bertaqwa, mulia, mandiri, berpikir kritis, kebhinekaan, gotong royong dan kreatif dan 10 karakter islami yaitu berakidah, beribadah, berakhlak, kuat jasmani, intelek, berjuang, pandai menjaga waktu, hidup teratur, mampu berusaha sendiri dan bermanfaat. Dengan implementasi nilai-nilai karakter di atas menjadikan SD IT Mutiara sebagai sekolah berkarakter dimana para siswanya memiliki karakter yang kuat karena SD IT Mutiara membiasakan penanaman karakter di setiap mata pelajaran baik daring terutama luring. Seperti yang diketahui bahwa tujuan pendidikan adalah untuk memberikan pemahaman yang baik kepada siswa dan mencerdaskan pola pikir siswa selain itu dengan penanaman nilai karakter mereka akan tumbuh menjadi manusia yang berilmu, cerdas dan berkarakter.

Meskipun pembelajaran dilaksanakan secara daring, nilai karakter islami selalu dilaksanakan dengan baik bahkan diutamakan. Hal ini terbukti pada saat guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salah dan berdo`a bersama. Selain itu beberapa contoh kuatnya penanaman nilai karakter islami di SD IT Mutiara yaitu seluruh siswa perempuan memakai kerudung, terdapat program hafalan surat-surat pendek, ada program tadarus atau mengaji, lomba tahfidz surat-surat pendek, panggilan kepada guru yaitu Ustadz dan Ustadzah, para guru dan siswa berpakaian islami, serta terdapat program infak setiap hari Jum`at.

Strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam menanamkan karakter siswa yaitu pembiasaan, pelatihan, apresiasi, literasi sekolah, program kisah, laporan amaliah yaumi`ah serta adanya tata tertib sekolah. Kepala sekolah membuat tata tertib yang harus dipatuhi oleh seluruh *stake holder* sekolah baik secara daring maupun luring sebagai salah satu upaya penanaman nilai karakter disiplin. Dalam kegiatan amaliah yaumi`ah siswa diharuskan untuk melaporkan kegiatan keagamaan yang dilakukan di rumah masing - masing seperti shalat lima waktu, shalat dzuha, mengaji, dan hafalan surat-surat pendek. Dalam program kisah dan literasi sekolah guru menyisipkan cerita islami dalam proses pembelajaran misalnya kisah tentang sahabat nabi dan kisah nabi dan Rasul. Hal ini bertujuan agar siswa meneladani sifat nabi dan rasul Allah dan siswa tidak mengidolakan pesohor yang tidak memberikan contoh yang tidak baik. Pada saat guru menerapkan program literasi sekolah hal ini mencerminkan siswa memiliki semangat

membaca sebagai cerminan dari nilai karakter gemar membaca. SD IT Mutiara selalu memberikan penghargaan kepada siswa yang unggul dalam prestasi atau pada saat siswa tersebut memiliki pencapaian dalam bidang akademik atau non akademik seperti juara lomba Tahfidz, juara kelas, atau olimpiade. Selain itu SD IT Mutiara selalu memberikan apresiasi kepada siswa yang baik dalam bidang siswa paling religius, siswa paling rajin dan siswa paling soleh. SD IT Mutiara selalu membiasakan siswa berperilaku sesuai dengan prinsip nilai karakter juga keislaman dan siswa selalu di latih agar lebih terampil sesuai dengan minat dan bakat masing-masing. Konsep penanaman karakter di SD IT Mutiara adalah keteladanan dan kedisipinan.

Dalam rangka menerapkan nilai-nilai karakter kepada seluruh siswa maka kepala sekolah mengarahkan guru sebagai ujung tombak keberhasilan penerapan nilai-nilai karakter yaitu semua guru harus membuat RPP berdasarkan nilai-nilai karakter. Hal ini bertujuan agar adanya integrasi antara mata pelajaran dengan hasil belajar siswa baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sehingga siswa dapat meningkatkan wawasan, memiliki keterampilan unggul, dan perilaku yang terpuji.

Selain kepala sekolah sebagai penentu kebijakan diterapkannya nilai-nilai karakter, wakasek kurikulum juga bertanggung jawab dalam hal ini misalnya membimbing para guru untuk membuat RPP berdasarkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran daring sesuai dengan tuntutan kurikulum pada saat IHT (*In House Training*) pada tiap awal semester dan evaluasi pasca supervisi. Dalam kegiatan IHT tersebut guru dilatih untuk membuat Silabus, RPP, Bahan /Media belajar dan para guru dilatih untuk menguasai teknologi juga beberapa aplikasi seperti kine master, canva dan aplikasi belajar lain agar para guru produktif dalam membuat video pembelajaran atau melaksanakan proses belajar mengajar secara daring. Selain itu peran wakasek kurikulum yaitu membuat jadwal supervisi KBM secara daring oleh kepala sekolah atau guru senior. Hal ini bertujuan agar proses KBM di SD IT Mutiara berjalan sesuai dengan perencanaan yang di sepakati pada saat IHT.

SD IT Mutiara melalui peran wakasek kurikulum berupaya menerapkan 18 nilai karakter di dalam perencanaan pembelajaran seperti perencanaan nilai karakter religius yaitu setiap KBM dilaksanakan proses berdo`a, pembiasaan shalat sunah dan amalan yaumi`ah. Perencanaan nilai karakter jujur yaitu penugasan siswa mengerjakan tugas sendiri atau dibantu oleh orang tua. Perencanaan nilai karakter toleransi yaitu berupa toleransi antar siswa. Contohnya pada mata pelajaran Bahasa Inggris berlangsung, guru mmeinta siswa untuk membacakan dialog dalam teks secara berkelompok yang telah ditentukan guru, terdapat siswa yang berselisih paham tentang cara baca teks bahasa inggis. Pada saat yang sama terdapat siswa lain yang mencoba memberi tahu cara pengucapan yang benar. Perencanaan nilai karakter disiplin yaitu memeriksa kehadiran siswa yang sudah bergabung di aplikasi zoom meeting, mengatur waktu belajar, memeriksa kelengkapan siswa. Perencanaan nilai karakter kerja keras yaitu pemberian tugas terstruktur berupa projek digital dengan waktu yang agak panjang. Misalnya para siswa harus membuat video tentang hafalan, membuat karya, membuat makanan, membuat gambar dan lain-lain. Perencanaan nilai karakter kreatif yaitu penugasan atau projek daring menuntut siswa dan orang tua untuk kreatif (mengedit video dan lain-lain) misalnya orang tua dan siswa membuat video sungkeman pada saat Idul Adha, membuat video ucapan semangat kepada siswanya dan lain-lain. Perencanaan nilai karakter mandiri yaitu siswa dilatih mandiri saat mengerjakan *quiz*, *zoom meeting* dan *google form* tanpa bantuan orang lain. Perencanaan nilai karakter demokratis yaitu *managing class*, penyusunan pengurus kelas siswa, siswa diarahkan untuk berdemokrasi, serta diskusi menentukan pilihan saat membuat projek. Perencanaan nilai

karakter rasa ingin tahu yaitu sisipan-sisipan *challenge*/tantangan dalam KBM seperti *games* dan *quiz*. Perencanaan nilai karakter semangat kebangsaan dan nasionalisme yaitu melalui PHBN (Peringatan Hari Besar Nasional) dan menyanyikan lagu-lagu kebangsaan nasional secara daring. Perencanaan nilai karakter cinta tanah yaitu terlibat aktif dalam kegiatan peringatan hari besar nasional dan menyanyikan lagu Indonesia Raya sebelum belajar. Perencanaan nilai karakter menghargai prestasi yaitu pengumuman saat ada siswa berprestasi secara daring berupa poster dan di unggah di sosial media official SD IT Mutiara. Perencanaan nilai karakter komunikatif di SD IT Mutiara yaitu project berupa vlog, agar karakter komunikatif siswa terlatih, diskusi saat zoom meeting (*question and answer*). Perencanaan nilai karakter cinta damai di SD IT Mutiara yaitu penanaman karakter saling memaafkan, saat berselisih dengan teman baik saat KBM secara daring atau di luar KBM. Perencanaan nilai karakter gemar membaca yaitu melalui kegiatan pekan literasi dan pojok membaca di setiap kegiatan belajar mengajar secara daring. Perencanaan nilai karakter peduli lingkungan yaitu pemilihan duta lingkungan serta kegiatan jumsih di rumah masing-masing. Perencanaan nilai karakter peduli sosial yaitu adanya bakti sosial, santunan teman yatim piatu, serta sedekah hari Jum`at yang dilakukan dengan Vlog secara daring. Perencanaan nilai karakter tanggung jawab yaitu pembagian tugas sesuai jabatan di kelas serta tanggung jawab terhadap PR. Secara umum terdapat agenda - agenda atau kegiatan yang sudah di susun berdasarkan kalender akademik untuk menunjang penanaman nilai karakter selain di dalam kegiatan belajar mengajar di antaranya adalah peringatan PHBI/PHBN, pekan literasi, *camp leadership*, *marketing day*, pemilihan duka lingkungan, duta anak sesuai kategori, dan bakti sosial.

Mata Pelajaran Bahasa Inggris merupakan mata pelajaran yang termasuk kedalam muatan lokal (mulok), namun mata pelajaran ini diprioritaskan agar siswa memiliki pemahaman yang baik dalam bahasa asing. Mata pelajaran Bahasa Inggris diajarkan di kelas 1 sampai kelas 6 di SD IT Mutiara dengan tingkat kesulitan yang berbeda-beda sesuai dengan kelasnya. Bahasa Inggris yang merupakan bahasa internasional wajib dipahami oleh masyarakat dunia tidak terkecuali oleh anak - anak. Pembelajaran Bahasa Inggris di SD kelas 5 belum terlalu sulit, karena masih dalam tahap pengenalan, kosa kata dan kalimat nya pun masih sederhana. Namun jika dikenalkan sejak dini siswa akan terbiasa belajar Bahasa Inggris di jenjang selanjutnya. Penelitian ini berfokus pada bagaimana seorang guru menanamkan nilai-nilai karakter pada mata pelajaran Bahasa Inggris.

Peneliti melakukan observasi dan wawancara secara daring. Sistem pembelajaran di SD IT Mutiara adalah *blended learning*, dimana proses KBM dilaksanakan kolaborasi daring dan luring. Guru Bahasa Inggris yang mengajar di kelas 5 SD yaitu ibu guru EA. Materi yang diajarkan adalah *reading comprehension* dengan tema *family*. Media atau aplikasi yang digunakan oleh ibu EA adalah *Zoom meeting*, *google classroom*, *whatsup group*, *you tube* dan video pembelajaran. Dalam penerapan nilai-nilai karakter ibu EA telah membuat RPP berdasarkan nilai-nilai karakter. Nilai karakter yang diterapkan oleh ibu guru EA adalah Religius, disiplin, jujur, cinta tanah air, toleransi, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis dan rasa ingin tahu. Hal ini dibuktikan dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut.

Kegiatan Pendahuluan yang dilakukan oleh ibu guru EA. Guru memberikan salam pada saat siswa masuk ke aplikasi zoom meeting (nilai karakter religius), kemudian ibu EA menunjuk salah satu murid laki-laki untuk memimpin do`a sebelum belajar (nilai karakter religius), guru mengingatkan siswa tentang protokol covid - 19 meskipun pembelajaran daring (peduli lingkungan, bertanggungjawab & disiplin), guru EA melaksanakan apersepsi atau pretes lisan singkat (nilai karakter rasa ingin tahu dan komunikatif), guru EA menjelaskan tujuan

pembelajaran, materi, dan cara pelaksanaan pembelajaran/materi yang akan dipelajari hari ini (nilai karakter demokratis).

Dalam kegiatan inti guru EA menyampaikan materi esensial tentang *reading comprehension* tingkat dasar dengan tema keluarga (*family*), guru meminta siswa untuk mendengarkan guru membaca teks terlebih dahulu dan siswa menyimak. Kemudian guru EA meminta anak untuk membaca teks bersama-sama. Kemudian guru EA secara bersama - sama menterjemahkan teks dengan tema *family* tersebut. (nilai karakter rasa ingin tahu), guru EA menggunakan pendekatan pembelajaran yang komunikatif dan responsip kepada siswa (nilai karakter komunikatif). Terdapat kegiatan siswa berlokaborasi contohnya bertanya kepada guru (nilai karakter rasa ingin tahu dan kreatif), terdapat kegiatan siswa untuk dapat berkomunikasi (bertanya, menjawab pertanyaan, presentasi) (nilai karakter komunikatif, rasa ingin tahu).

Dalam kegiatan penutup ibu guru EA bertanya kembali kepada para siswa terkait materi yang telah dipelajari. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengemukakan pendapat dan atau melakukan refleksi (daring) (nilai karakter rasa ingin tahu), memberikan umpan balik terhadap hasil karya/tugas peserta didik/lembar refleksi pengalaman belajar (daring) (kreatif). peserta didik mengisi lembar aktivitas sebagai bahan pemantauan belajar harian (nilai karakter tanggung jawab dan disiplin). mengingatkan orang tua atau wali peserta didik untuk mengumpulkan foto lembar aktivitas dan penugasan (daring) (nilai karakter disiplin).

Berdasarkan observasi pertama peneliti terhadap pelaksanaan proses pembelajaran daring pada mata pelajaran Bahasa Inggris di SD IT Mutiara yaitu terdapat 8 penanaman nilai- nilai karakter pada saat pembelajaran daring berlangsung. Diantaranya adalah penanaman nilai karakter religius dengan contoh kegiatannya adalah guru mengajak para siswa membawa do`a yang dipimpin oleh ketua kelas kemudian setelah pembelajaran selesai guru mengajak siswa membaca Alhamdulillah dan berdo`a kembali bersama-sama. Penanaman nilai katakter jujur dengan contoh kegiatan saat guru bertanya kepada siswa sudah makan siang dan shalat dzuhur di antara mereka ada yang menjawab sudah dan ada yang belum. Kemudian ketika pembelajaran Bahasa Inggris akan di mulai terdapat siswa yang dengan sendirinya mengatakan bahwa dia tidak memiliki buku pembelajaran Bahasa Inggris.

Penanaman nilai karakter kerja keras dengan contoh kegiatan para siswa dengan semangat menjawab pertanyaan yang diajukan guru lalu para siswa melakukan latihan teks Bahasa Inggris dan berlatih bersama. Penanaman nilai karakter mandiri dengan contoh kegiatan saat guru membaca teks dan meminta siswa menterjemahkan teks ada beberapa siswa yang tanpa diminta langsung menterjemahkan dan menjawab pertanyaan guru. Penanaman nilai karakter rasa ingin tahu dengan contoh kegiatan saat pembelajaran berlangsung ada siswa yang bertanya tentang tema pembelajaran dan materi pembelajaran hari ini serta kegiatannya selain itu ada beberapa siswa yang bertanya kepada guru tentang arti dari kata tersebut. Penanaman nilai karakter menghargai prestasi dengan contoh kegiatan guru mengapresiasi siswa yang menawab pertanyaan dari guru dengan benar. Siswa yang lain juga bertepuk tangan.

Penanaman nilai karakter komunikatif dengan contoh kegiatan siswa bertanya kepada guru saat ada materi yang tidak dipahami, menjawab pertanyaan dari guru. Penanaman nilai karakter tanggung jawab dengan contoh kegiatan saat pembelajaran berlangsung terdapat beberapa siswa yang kehilangan signal dan otomatis keluar dari zoom meeting, tetapi tanpa diminta siswa tersebut melaporkan diri ke wa grup dan bergabung kembali ke aplikasi zoom meeting.

Berdasarkan observasi kedua peneliti terhadap pelaksanaan proses pembelajaran daring pada mata pelajaran Bahasa Inggris di SD IT Mutiara yaitu terdapat 9 penanaman nilai-nilai karakter pada saat pembelajaran daring berlangsung. Nilai karakter yang sama dengan observasi pertama yaitu religius, jujur, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, komunikatif dan yang berbeda dari observasi pertama adalah nilai karakter disiplin, gemar membaca, dan peduli sosial.

Penanaman nilai karakter disiplin dengan contoh kegiatan yang dilakukan adalah guru menegaskan kepada siswa yang masih berisik dengan bentuk peringatan bahwa KBM tidak akan di mulai jika siswa masih berisik. Siswa harus memperhatikan materi dari apa yang guru jelaskan, seluruh siswa diharuskan membuka kamera pada layar zoom oleh guru. Penanaman nilai karakter gemar membaca dengan contoh kegiatan para siswa membaca teks Bahasa Inggris di dalam buku paket. Penanaman nilai karakter peduli sosial dengan contoh ketika guru sedang menjelaskan materi berdasarkan layar zoom, ada siswa yang mencorat-coret screen guru dan mengganggu konsentrasi belajar siswa yang lain. Siswa yang lain meminta siswa yang mencorat-coret layar untuk menghapus coretan tersebut di layar zoom.

Setelah peneliti melakukan observasi secara daring dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter dapat diaplikasikan ke dalam mata pelajaran Bahasa Inggris secara daring walaupun belum semua nilai karakter terintegrasi sepenuhnya melalui mata pelajaran. Dengan ditanamkannya nilai-nilai karakter pada mata pelajaran Bahasa Inggris diharapkan siswa dapat mengamalkan nilai-nilai karakter yang ditanamkan di sekolah ke dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga pada saat siswa tersebut tumbuh menjadi remaja sampai dewasa, siswa terbiasa dengan nilai karakter dan menjadi manusia yang berkarakter. Contohnya siswa selalu mengucapkan salam dan selalu berdoa sebelum melakukan segala kegiatan. Siswa harus mampu menjadi siswa yang mandiri, tidak banyak bergantung kepada orang lain dalam segala hal pada saat ini dan di masa depan. Melatih siswa sabar dalam mengerjakan tugas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua siswa, orang tua siswa kelas 5 SD IT Mutiara mengatakan bahwa 77% siswa mandiri dalam mengerjakan tugas tanpa bantuan orang tua dan 33% belum mandiri dalam mengerjakan tugas. Artinya penanaman nilai karakter sudah cukup tercapai namun perlu ada peningkatan secara menyeluruh kepada seluruh siswa agar siswa mampu belajar tanpa harus didampingi. Dalam hal ini guru pun harus memberikan materi dan tugas sesuai dengan kemampuan siswa.

Dalam hal mengerjakan tugas terdapat 69% siswa mengerjakan tepat waktu, 31% siswa tidak mengerjakan tugas tepat waktu. Artinya nilai disiplin siswa dalam hal ini perlu diberikan perhatian oleh guru mata pelajaran seperti guru memberikan motivasi atau rangsangan bahkan *punishment* kepada siswa yang terlambat mengerjakan tugas.

Menurut orang tua siswa kelas 5 SD IT Mutiara bahwa 77% siswa selalu membaca buku paket di luar jam pelajaran 77%, 23% tidak membaca buku paket diluar jam pelajaran. Hal ini menandakan bahwa tingkat membaca siswa sudah baik, artinya nilai karakter gemar membaca sudah tumbuh tinggal ditingkatkan lagi.

Meskipun pembelajaran dilakukan secara daring namun guru mata pelajaran Bahasa Inggris tetap memberikan himbauan agar siswa harus membuang sampah pada tempatnya dan menjaga kebersihan lingkungan rumah. Hal ini terbukti orang tua siswa mengisi angket sebanyak 100% siswa tidak membuang sampah sembarangan pada saat belajar daring di rumah masing-masing.

Selain itu Menurut orang tua siswa bahwa 92% anaknya selalu membantu orang tua dalam pekerjaan rumah dan 8% tidak membantu misalnya menyapu lantai atau mencuci piring. Hal ini membuktikan bahwa nilai karakter peduli lingkungan di kelas 5 SD IT Mutiara sudah tertanam dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua bahwa 85% anaknya selalu melaksanakan solat 5 waktu, 8% tidak, 8% kadang-kadang. Hal ini menandakan bahwa orang tua sangat memperhatikan penanaman nilai karakter religius di rumah melalui pelaksanaan shalat wajib. Dalam hal ini diharapkan bahwa pada saat siswa tumbuh remaja atau dewasa siswa tidak akan meninggalkan shalat yang menjadi kewajiban sebagai seorang muslim.

Meskipun orang tua menyatakan bahwa anak-anak mereka sudah mampu mengikuti pembelajaran secara daring, seluruh siswa mampu membuka aplikasi pembelajaran, mengirim tugas secara daring namun hasil pembelajarannya tidak maksimal seperti tatap muka. Hal ini terlihat 65% siswa dapat memahami materi bahasa inggris dengan baik sedangkan 35% tidak memahami. Presentasi ini menunjukkan ketercapaian pembelajaran belum maksimal. Maka dari itu hal ini sejalan dengan hasil angket orang tua yang menyatakan bahwa 70% Siswa tidak setuju dengan pembelajaran daring diterapkan di sekolah dan 30% setuju pembelajaran daring. Selain itu 50% Siswa mengalami permasalahan dalam pembelajaran daring khususnya pada mata pelajaran bahasa inggris dan 50% siswa tidak mengalami permasalahan.

Faktor-faktor penghambat pada penanaman nilai—nilai karakter dalam pembelajaran daring mata pelajaran Bahasa Inggris di SD IT Mutiara.

Dalam pelaksanaan nilai-nilai karakter tentunya tidak terlepas dari adanya hambatan yang dihadapi oleh SD IT Mutiara. Faktor penghambat dari penanaman nilai-nilai karakter terdiri dari dua sisi yaitu dari dalam (internal) dan luar sekolah (eksternal). Pihak dari dalam sekolah atau internal yaitu ketika proses pembelajaran berlangsung secara daring siswa mengeluh tentang jaringan internet yang tidak stabil, banyak siswa yang keluar masuk pada aplikasi zoom meeting sehingga konsentrasi siswa terganggu pada saat belajar. Mahalnya quota internet sehingga ada beberapa siswa yang terpaksa tidak mengikuti pembelajaran secara daring.

Selain itu beberapa faktor penghambat eksternal penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran daring selama masa pandemi yaitu dukungan orang tua contohnya masih terdapat beberapa orang tua yang tidak mengetahui perkembangan belajar anaknya. Atau misalnya terdapat beberapa orang tua yang kurang mendukung karena memiliki kesibukan atau sang anak yang tinggal dengan nenek atau sanak sodara lainnya.

Adapun Pengaruh dari luar lingkungan sekolah terhadap kultur sekolah selama proses pendidikan karakter secara daring yaitu pengaruh yang paling berdampak adalah lingkungan siswa, apalagi saat siswa libur panjang, nilai-nilai karakter seakan-akan terlupakan oleh siswa. Selain itu ada beberapa orang tua yang masih belum membiasakan pendidikan karakter yang telah diterapkan di sekolah. Beberapa nilai karakter yang telah membudaya di SD IT Mutiara seringkali hilang walaupun sekarang mulai di terapkan pada saat pembelajaran daring. Selain itu guru akan melaporkan perkembangan siswa kepada orang tuanya, ada beberapa orang tua yang acuh dan biasa saja. Sehingga sedikit menghambat proses pembentukan sikap peserta didik.

Faktor-Faktor pendukung penanaman nilai—nilai karakter dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran Bahasa Inggris di SD IT Mutiara.

SD IT Mutiara memiliki faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai karakter. Diantaranya letak SD IT Mutiara berada di daerah perkotaan tetapi menjolok kedalam dekat dengan gunung dan lingkungan asri dan nyaman. Terbuka nya konsep pendidikan orang tua dan dukungan terhadap kegiatan yang dilaksanakan sekolah dan orang tua. Misalnya lingkungan yang mendukung proses pembelajaran penanaman nilai-nilai karakter. Orang tua siswa yang semakin banyak memiliki konsep pendidikan yang sama terbuka dengan pengertian pendidikan yang sebenarnya, serta ikut mendukung kegiatan yang dilakukan oleh pihak sekolah sehingga mempermudah pihak sekolah dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang diaplikasikan dengan kegiatan sekolah. Dukungan orang tua siswa diwujudkan dalam membantu kegiatan pembelajaran di masing-masing kelas.

Faktor-faktor pendukung guru dalam penanaman karakter di sekolah yaitu pemahaman guru terhadap nilai-nilai karakter yang menjadi acuan sekolah, semangat dan integritas guru dalam penerapan pendidikan karakter. Guru tidak hanya menyusun RPP yang sudah mengandung muatan nilai-nilai karakter, namun di setiap inti pembelajarn, guru juga telah menerapkan beberapa nilai-nilai karakter yang cocok pada materi pembelajaran. Seperti contohnya, pada saat guru EA mengajar materi *reading*, guru memasukan nilai karakter rasa ingin tahu kepada siswa, dimana siswa banyak bertanya tentang pohon keluarga dalam bahasa Inggris, juga diterapkannya nilai karakter kerja keras dimana siswa harus membaca teks bahasa Inggris dan menterjemahkan kata kata yang para siswa belum tahu.

Dukungan orang tua dalam penanaman karakter siswa selama proses pembelajaran daring yaitu sangat baik namun tidak dapat dipungkiri terdapat beberapa orang tua yang kurang mendukung karena memiliki kesibukan atau sang anak yang tinggal dengan nenek atau sanak sodara lainnya.

Diskusi

Dilihat dari hasil penelitian yaitu hasil wawancara dan angket kepada kepala sekolah, wakasek kurikulum, guru mata pelajaran bahasa inggris, orang tua dan siswa tentang penanaman nilai-nilai karakter selama pembelajaran daring pada mata pelajaran bahasa inggris di SD IT Mutiara aktivitas siswa selama pembelajaran daring cukup kondusif walaupun terdapat beberapa siswa yang belum memahami materi dengan baik melalui pembelajaran daring.

Wawancara dengan kepala sekolah diketahui bahwa SD IT Mutiara mengimplementasikan nilai-nilai karakter berdasarkan Kurikulum 2013 dan JSIT yaitu beriman, bertaqwa, mulia, mandiri, berpikir kritis, kebhinekaan, gotong royong dan kreatif dan 10 karakter islami yaitu berakidah, beribadah, berakhlak, kuat jasmani, intelek, berjuang, pandai menjaga waktu, hidup teratur, mampu berusaha sendiri dan bermanfaat. Berdasarkan nilai karakter tersebut cukup terlaksana dengan baik di dalam pembelajaran atau di luar pembelajaran akan tetapi belum semua nilai karakter tersebut dapat diterapkan secara daring.

Wawancara dengan wakasek kurikulum diketahui bahwa SD IT Mutiara mencoba menerapkan 18 nilai - nilai karakter di dalam perencanaan pembelajaran yaitu religius, jujur toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan dan nasionalis, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan bertanggungjawab. Berdasarkan hasil

observasi peneliti bahwa dalam proses pembelajaran bahasa inggris hanya dapat disisipkan 8 - 9 nilai-nilai karakter tersebut.

Wawancara guru bahasa inggris SD IT Mutiara dengan inisial EA. RPP telah disusun berdasarkan nilai karakter. Adapun nilai karakter yang diterapkan pada saat pembelajaran Religius, disiplin, jujur, cinta tanah air, toleransi, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis dan rasa ingin tahu. Wawancara dengan orang tua bahwa anak-anak mereka sudah mampu mengikuti pembelajaran secara daring dan mampu menggunakan aplikasi pembelajaran.

Faktor-faktor penghambat pada penanaman nilai—nilai karakter dalam pembelajaran daring mata pelajaran Bahasa Inggris di SD IT Mutiara adalah terkendala jaringan internet dan kehadiran siswa tidak 100% karena terbatasnya kuota internet. Akan tetapi semangat belajar siswa sangat tinggi. Salah satu kendala lainnya adalah siswa tidak terlalu memahami materi yang disampaikan secara daring serta guru kesulitan untuk mengendalikan kegiatan siswa di rumah masing-masing walaupun pada akhirnya pembelajaran berjalan dengan lancar dan aman.

Faktor-Faktor pendukung penanaman nilai—nilai karakter dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran Bahasa Inggris di SD IT Mutiara adalah seluruh *stake holder* mendukung program penanaman nilai-nilai karakter di SD IT Mutiara. Kepala sekolah, wakasek kurikulum, guru dan staf tata usaha berkolaborasi dalam mewujudkan sekolah yang berkarakter. Sebagian besar siswa memiliki gawai. Banyak orang tua siswa yang mendukung aktivitas belajar daring siswa.

KESIMPULAN

1. Penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran Bahasa Inggris di SDIT Mutiara terlaksana dengan sangat baik. SD IT Mutiara telah menjadi contoh sekolah yang berkarakter. Kepala sekolah memiliki program pembiasaan nilai-nilai karakter seperti kegiatan belajar mengajar berbasis pendidikan karakter, peringatan PHBI/PHBN, pekan literasi, tahfidz surat-surat pendek, pembiasaan shalat wajib dan sunah di rumah, pembiasaan membantu orang tua, jumsih, *camp leadership*, *marketing day*, pemilihan duta lingkungan, duta anak sesuai kategori, dan bakti sosial. Wakasek kurikulum membimbing guru dalam menyusun RPP berbasis karakter pada kegiatan IHT, guru Bahasa Inggris mengintegrasikan sebanyak 8 - 9 nilai karakter pada mata pelajaran bahasa inggris yaitu religius, jujur, disiplin, tanggungjawab, kerja keras, gemar membaca, komunikatif, rasa ingin tahu, dan peduli lingkungan. Selain itu sekolah mencoba menerapkan 18 nilai karakter di luar kegiatan belajar mengajar yaitu religius, jujur toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan dan nasionalis, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan bertanggungjawab.
2. Faktor-faktor penghambat pada penanaman nilai—nilai karakter dalam pembelajaran daring mata pelajaran Bahasa Inggris di SD IT Mutiara adalah terkendala jaringan internet dan kehadiran siswa tidak 100% karena terbatasnya kuota internet. Salah satu kendala lainnya adalah siswa tidak terlalu memahami materi yang disampaikan secara daring serta guru kesulitan untuk mengendalikan kegiatan siswa di rumah masing-masing walaupun pada akhirnya pembelajaran berjalan dengan lancar dan aman.
3. Faktor-Faktor pendukung penanaman nilai—nilai karakter dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran Bahasa Inggris di SD IT Mutiara adalah seluruh *stake holder* mendukung program penanaman nilai-nilai karakter di SD IT Mutiara. Kepala sekolah, wakasek kurikulum, guru dan staf tata usaha berkolaborasi dalam mewujudkan sekolah

yang berkarakter. Sebagian besar siswa memiliki gawai. Banyak orang tua siswa yang mendukung aktivitas belajar daring siswa.

UCAPAN TERIMAKASIH

1. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang telah memberikan kesempatan kepada tim peneliti untuk berkarya dan telah memberikan dana hibah penelitian.
2. Kementerian Riset dan Teknologi/ Badan Riset dan Inovasi Nasional sebagai pemberi dana pada penelitian yang telah tim peneliti lakukan terimakasih banyak atas dukungannya.
3. Ketua STKIP Bina Mutiara Sukabumi, Drs. H. Sadili Samsudin, MM., M.Pd yang telah memberikan dukungan kepada tim peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
4. LPPM STKIP Bina Mutiara Sukabumi, Deni Khanafiah, M,Si dan Rafdlal Saeful Bahri, M.Pd yang telah membimbing tim peneliti dalam penelitian ini.
5. Orang tua tim peneliti yang telah mendukung dan mendo`akan lancarnya penelitian ini.

REFERENSI

- Arida, A, E. 2009. Genetika Populasi dan Peranananya dalam Metode Penelitian Kualitatif. Salemba : Humanika Jakarta.
- Chomsky, N. 1965. Aspek of the theory of syntax. Cambridge Mass : MIT. Press.
- Dardjowidojo, Soenjono. 1986.dasar-daras neuro fisilogis dalam penguasaan bahasa, dalam kaswanti purwa, bambang (ed). pusparagam linguistik dan pengajaran bahasa. Jakarta: PN. Balai Pustaka.
- https://www.who.int/health-topics/coronavirus#tab=tab_1. 22/10/2020.
- <https://bdkjakarta.kemendikbud.go.id/berita/pendidikan-karakter-di-masa-pandemi-menjadi-tanggung-jawab-siapa>. 10..58 wib. 22-10-2020.
- <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/kemendikbud-terbitkan-pedoman-penyelenggaraan-belajar-dari-rumah>.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2010).Kerangka acuan pendidikan karakter kementerian pendidikan nasional tahun 2010.Jakarta :Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Ketenagaan.
- Kesuma, Dharma,dkk. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Krashen, Stephen. 1988. *Second language accuisicion and second language learning*. New York: Prenti C Hall International English Language Teaching.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- New Mark, L. 1981. Participatory observation: how to succed in language learning in Harry Wenitz. (ed). *the comprehension aproach to foreign language instruction*. Massachusetts: New Burry House.
- Santika, I. G. N., & Winaya., MA (2019). Membangun Kesadaran Integratif Bangsa Indonesia melalui Refleksi Perjalanan Historis Pancasila dalam Perspektif Konflik Ideologis. *Jurnal Etika Demokratis (JED)*. 4 (2), 89-98. <http://dx.doi.org/10.23887/jiis.v6i1.25001>.
- Santika, I. G. N. (2020). Menelisik Akar kegaduhan Bangsa Indonesia Pasca disetujuinya Hasil Revisi UU KPK dalam Perspektif Pancasila. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*. 6 (1), 6-36. <http://dx.doi.org/10.23887/jiis.v6i1.25001>.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2012. Penelitian Kualitatif. Bandung : Alfabeta.
- Sjarkawi. 2006. Pembentukan Kepribadian Anak, Peran Moral, Intelektual, Emosional dan Sosial sebagai wujud Integritas membangun Jati Diri. Jakarta:PT.Bumi Akasra.
- Terrel, T. D. 1982. The natural aproach to language teaching : an up date. Modern language jounal, 66 (2): 121- 132.
- Zuchdi, Darmiyati. 2011.Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik. Yogyakarta. UNY Press.